

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Salah satu masalah kesehatan yang sering dijumpai pada petani adalah penggunaan pestisida yang sangat beresiko dan berbahaya bagi kesehatan dan keselamatan kerja (Kementerian Pertanian, 2011). Penggunaan pestisida secara berlebihan akan menimbulkan gangguan kesehatan yang menyebabkan keracunan pada petani. Untuk mengurangi dampak bagi kesehatan yang disebabkan oleh penyemprotan pestisida tersebut petani harus menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) terutama masker.

APD yang perlu digunakan saat penyemprotan pestisida meliputi masker, kaca mata, topi, baju khusus, sepatu boot, dan sarung tangan (Endah dkk., 2015). APD merupakan alat yang digunakan petani untuk melindungi diri dari luka dan penyakit yang diakibatkan terkena bahaya di sawah seperti pupuk kimia, serangga, cacing, sinar matahari, benda tajam, mesin pemotong dan lainnya (Sufyan dkk., 2016). Pengetahuan dan motivasi yang rendah pada petani tentang penggunaan APD ini dapat menyebabkan kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja yang sering terjadi berupa jatuh, keracunan, pengaruh suhu tinggi, gigitan hewan buas, kontak langsung dengan bahan berbahaya lainnya (Wulansari, 2015).

Menurut World Health Organization (WHO) (2010), di seluruh dunia diperkirakan per tahunnya berjumlah 186.000 kematian dan 4.420.000 hidup yang disesuaikan dengan disabilitas. Kurangnya penggunaan APD pada petani penyemprot akan meningkatkan risiko keracunan akut pada petani. Penggunaan APD pada petani diharapkan dapat mencegah bahaya pestisida bagi kesehatan (Endah dkk., 2015). Di Indonesia pada tahun 2016 terdapat 625 kasus keracunan pestisida di berbagai wilayah Indonesia (sikernas, 2016).

Berdasarkan studi pendahuluan di Dusun Selowinangun RT 4 RW 2 Desa Cowek Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan, observasi dan wawancara kepada 20 petani didapatkan sebanyak 3 petani hanya menggunakan masker jika ada kemauan saja, sebanyak 5 petani tidak menggunakan masker dikarenakan merasa panas dan pengap, sebanyak 4 petani kurang terbiasa menggunakan masker karena tidak nyaman dan gatal di hidung, dan sebanyak 8 petani selalu menggunakan masker saat penyemprotan pestisida.

Dalam bidang pertanian berbagai jenis pestisida dengan bermacam-macam merk dagang telah digunakan oleh sebagian besar masyarakat kota dan desa di seluruh Indonesia (Yuliani dkk., 2011). Hal ini menyebabkan para petani menggunakan pestisida secara berlebihan untuk pembasmian hama tanpa mengerti resiko yang diakibatkan oleh pestisida tersebut. Pengendalian hama dengan pestisida yang dilakukan oleh petani secara intensif ternyata menimbulkan dampak yang merugikan antara lain terjadi keracunan baik akut maupun kronis. Akibat

paparan pestisida tersebut dapat menyebabkan gangguan kesehatan misalnya kanker paru-paru, asma, dan alergi (peka terhadap bahan-bahan kimia) (Yuliani dkk., 2011). Untuk meminimalisir dampak yang disebabkan oleh pestisida tersebut para petani harus menggunakan APD terutama masker.

Alat Pelindung Diri (APD) ini dapat dibagi menjadi lima jenis yaitu APD jenis pakaian, APD penutup kepala, APD masker, APD sarung tangan, APD sepatu boot. APD jenis pakaian pelindung yang meliputi celana panjang dan baju lengan panjang, dapat juga menggunakan jas hujan dari plastik serta celemek sebagai tambahan yang terbuat dari plastik atau kulit. APD penutup kepala yang meliputi topi lebar yang berbahan kedap cairan atau helm kepala yang terbuat dari bahan keras serta kacamata sehingga dapat melindungi dari partikel-partikel pestisida. APD masker melindungi pernafasan. APD sarung tangan terbuat dari bahan tidak tembus air dan APD sepatu boot yang terbuat dari kulit, karet sintetik atau plastik (Tarwaka, 2012). Pada kenyataannya para petani masih belum termotivasi menerapkan penggunaan APD tersebut dikarenakan kurangnya dorongan dalam diri individu yang disebabkan oleh rasa ketidaknyamanan pada saat menggunakan APD tersebut.

Motivasi merupakan kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya atau dengan kata lain motivasi juga dapat diartikan sebagai proses untuk mencoba mempengaruhi orang untuk

melakukan atau mentaati peraturan sehingga mencapai tujuan yang diinginkan (Hamzah, 2016). Namun masih banyak petani yang kurang termotivasi menggunakan APD masker dengan alasan kurangnya pengetahuan bahaya pestisida, panas, sesak, tidak enak di pakai, dipandang, berat, mengganggu pekerjaan, tidak sesuai dengan bahaya yang ada, tidak ada sanksi, atasan juga tidak memakai, tidak disediakan oleh perusahaan, dianggap sia-sia, tidak sesuai dengan bahaya yang ada (Sihobing, 2014).

Kementerian Pertanian telah mengatur tentang pestisida dengan mengeluarkan PP Nomor 107/Permenten/SR.140/9/2014 Tentang cara pengendalian keracunan pestisida. Ada beberapa tahapan yang dapat dilakukan agar terhindar dari keracunan pestisida meliputi pemilihan pestisida yang tepat, menggunakan dosis pestisida sesuai aturan yang telah diterapkan dilabel, harus memperhatikan dan memahami tata cara penggunaan pestisida dengan benar dan menggunakan APD yang tepat pada saat menggunakan pestisida. Hal tersebut sebagai upaya pencegahan keracunan pestisida pada petani saat melakukan penyemprotan pestisida (Kementerian Pertanian, 2014).

Dalam pencegahan dan penanganan keracunan pestisida ini perawat memiliki peranan yang penting agar angka kejadian keracunan pestisida tidak semakin meningkat. Tindakan yang dapat dilakukan oleh perawat adalah sebagai edukator dalam memberikan pengetahuan tentang efek samping penggunaan pestisida secara berlebihan bagi kesehatan dan mengembangkan program keperawatan komunitas

sebagai dukungan untuk kesehatan pertanian dan mendukung keselamatan melalui fasilitas kesehatan seperti puskesmas. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengurangi angka keracunan pestisida dan penyakit di lingkungan pertanian sehingga untuk mencapai tujuan ini berbagai intervensi berupa promosi kesehatan terkait dalam penggunaan APD pada saat melakukan penyemprotan pestisida, cara pemberiannya dan cara penyimpanan pestisida yang aman bagi kesehatan (Fleming, 2014).

Bedasarkan fenomena diatas dan data yang telah di dapatkan kurang lebih 40 petani dan 20 petani yang sedang menyemprot pestisida tidak menggunakan APD terutama masker. Hal tersebut dilakukan oleh dikarenakan mereka merasa panas dan tidak nyaman untuk dipakai pada saat penyemprotan pestisida. Melihat gambaran diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran motivasi petani dalam penggunaan APD masker pada saat penyemprotan pestisida di RT 4 RW 2 Dusun Selowinangun Desa Cowek Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan akan bahaya pestisida bagi kesehatan dan memotivasi petani untuk menggunakan APD lengkap pada saat penyemprotan pestisida.

## 1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran motivasi pada petani dalam penggunaan APD masker pada saat penyemprotan pestisida di RT 4 RW 2 Dusun Selowinangun Desa Cowek Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran motivasi para petani dalam penggunaan APD masker pada saat penyemprotan pestisida di RT 4 RW 2 Dusun Selowinangun Desa Cowek Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan?

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan sebagai masukan dan pengembangan ilmu pengetahuan dalam penggunaan APD masker pada saat penyemprotan pestisida serta dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Responden (petani)

Diharapkan akan memberikan motivasi pada petani dalam penggunaan APD masker pada saat penyemprotan pestisida, sehingga dapat mencegah dan terhindar dari bahaya pestisida dan penyakit yang ditimbulkan oleh pestisida.

#### 2. Bagi Profesi Keperawatan

Sebagai bahan masukan atau sumber informasi, pedoman dan data dalam penelitian yang berkaitan dengan motivasi petani dalam penggunaan APD masker pada saat penyemprotan pestisida serta

mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan khususnya Ilmu Keperawatan.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan bagi instansi kesehatan dapat meningkatkan pelayanan kesehatan para petani yang merupakan bagian dari sasaran yang harus diberikan perhatian.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber bahan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan motivasi petani dalam penggunaan APD masker pada saat penyemprotan pestisida.

